

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan fisioterapi dada pada An.M dengan pneumonia yang mengalami masalah keperawatan kebersihan jalan nafas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil pengkajian An. M dengan masalah kebersihan jalan nafas tidak efektif didapat An. M mengalami masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif yang ditandai dengan batuk sudah 3 hari dan tidak bisa mengeluarkan dahak, terdengar suara ronchi pada paru kanan, klien tampak sesak.
2. Pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang dilakukan pada An. M yaitu fisioterapi dada sesuai dengan standar operasional prosedur.
3. Setelah dilakukan fisioterapi dada yang menjadi fokus tindakan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut kemudian dilakukan evaluasi selama 3 hari didapatkan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi ditandai dengan An. M mampu mengeluarkan dahak, suara ronchi berkurang dan terjadi penurunan laju respirasi yaitu awal pernafasan 40x/menit menjadi 26x/menit
4. Hasil analisis penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas tidak efektif menyatakan bahwa pemberian intervensi fisioterapi dada mampu membantu An.M mengeluarkan sputum, menurunkan sesak napas, dan mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Tindakan fisioterapi dada dilakukan secara rutin agar intervensi ini menjadi lebih efektif dan signifikan dalam mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan fisioterapi dada pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti/ mahasiswa

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat dilakukan pada responden yang lebih banyak sehingga bisa melihat perbandingan hasil. serta perawat hendaknya menerapkan mensosialisasikan terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan fisioterapi dada supaya keluarga tidak khawatir sehingga bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Diharapkan fisioterapi dada dapat dijadikan salah satu terapi terutama pada anak untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak pneumonia dan menyediakan alat perlengkapan berupa pot sputum, tissue, peralatan oral hygiene, perlak untuk penerapan fisioterapi dada supaya meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik.

3. Bagi pasien/ keluarga

Diharapkan dengan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu menerapkan tindakan fisioterapi dada dirumah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam merawat keluarganya yang mengalami Pneumonia, serta pasien dan keluarga lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari-hari dalam mencegah penularan atau penyebaran Pneumonia.